JEKOBIS JURNAL EKONOMI dan BISNIS

Vol. 15 No. 1 (2025): Maret 2025

e-ISSN: 2716-3830

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *DIGITAL PAYMENT* : TERHADAP KINERJA UMKM DIMEDIASI PENGELOLAAN KEUANGAN

Penulis	**Neneng Masriah, Heri Ispriyahadi**
Institusi	Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta
Email Korespondensi	msrneneng1101@gmail.com

Riwayat Naskah	
Diterima	15 Januari 2025
Revisi	15 Februari 2025
Rilis	25 Maret 2025

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh literasi keuangan dan adopsi pembayaran digital terhadap kinerja 150 UMKM kuliner di Jakarta Pusat menggunakan metode SEM-PLS. Temuan menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berdampak langsung terhadap kinerja usaha, melainkan harus melalui mediasi pengelolaan keuangan yang efektif, sementara penggunaan pembayaran digital terbukti memberikan kontribusi positif baik secara langsung maupun tidak langsung. Berlandaskan teori *Resource Based View* dan *Technology Acceptance Model*, penelitian ini merekomendasikan penguatan regulasi *fintech* serta pelatihan digitalisasi oleh pemerintah guna mengatasi keterbatasan daya saing. Meskipun cakupan penelitian masih terbatas pada lokasi dan sektor spesifik, hasil ini menegaskan bahwa optimalisasi manajemen keuangan merupakan kunci utama dalam mentransformasi literasi dan teknologi menjadi peningkatan kinerja UMKM yang nyata.

Kata Kunci: **Literasi Keuangan, Digital Payment, Pengelolaan Keuangan, Kinerja UMKM, UMKM Kuliner**

DOI: 10.37932/je.v15i1.1019

Abstract

This research analyzes the impact of financial literacy and digital payment adoption on the performance of 150 culinary MSMEs in Central Jakarta using SEM-PLS analysis. The findings indicate that financial literacy does not have a direct effect on MSME performance but significantly enhances financial management, which serves as a critical mediator. In contrast, digital payment usage exerts a positive influence both directly on performance and indirectly through improved financial management, supporting the Resource-Based View and Technology Acceptance Model. While the study is limited by its specific geographical scope and time constraints, it highlights financial management as the essential bridge for business growth and suggests that the government should prioritize financial literacy training and fintech infrastructure to enhance MSME competitiveness.

Keywords: ***Financial Literacy, Digital Payment, Financial Management, Financial Management, MSME Performance, Culinary MSME***

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

JEKOBIS JURNAL EKONOMI dan BISNIS

Vol. 15 No. 1 (2025): Maret 2025

e-ISSN: 2716-3830

I. PENDAHULUAN

Adanya pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang melesat seiring tahun berjalan, erat hubungannya dengan besarnya kontribusi UMKM yang memiliki potensi untuk menyokong ekonomi negara (Kurniawati & Munari, 2023). Indonesia memiliki kekuatan untuk mengurangi pengangguran, membentuk Produk Domestik Bruto (PDB) serta sistem usaha untuk masyarakat dengan penghasilan rendah agar tetap produktif dan bisa mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia (Kurniawati & Munari, 2023).

Undang-Undang RI yang membahas mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 menyebutkan, usaha mikro merupakan perusahaan yang dimiliki oleh perseorangan, yang memenuhi ketentuan usaha mikro. Usaha kecil sendiri bisa diartikan sebagai perusahaan perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan bagian dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Perusahaan menengah merupakan perusahaan perseorangan atau kumpulan perusahaan yang bukan merupakan bagian dari perusahaan kecil atau besar yang mempunyai total kekayaan atau hasil penjualan tahunan berdasarkan Undang-undang ini; Perusahaan besar adalah perusahaan yang dijalankan oleh seorang pengusaha yang kekayaan bersih atau penghasilan tahunannya lebih besar dibandingkan dengan perusahaan tingkat menengah (Supatmin et al., 2022).

Dalam olahan data oleh KADIN INDONESIA (2024), jumlah UMKM mencapai 99% dari semua unit usaha. Dalam periode tahun 2023, terdapat kurang lebih 66 juta pelaku usaha UMKM, yang menyumbang sebesar 61% dari PDB Indonesia, atau Rp9.580 triliun. 97% dari total tenaga kerja dipekerjakan oleh UMKM. Di Provinsi DKI Jakarta sendiri, pada tahun 2023, Jakarta *Entrepreneur* mencatat jumlah UMKM yang mencapai 243.972 pelaku usaha. Nilai ini menampilkan adanya pertumbuhan pesat UMKM selama tahun 2023 sebesar 8,23 persen jika dibandingkan dengan tahun 2022 yang memiliki jumlah 225.415 pelaku usaha (Nurhaliza, 2023).

Berdasarkan diagram di bawah ini, dapat dilihat bahwa perkembangan UMKM di DKI Jakarta sangat masif meski ada ketimpangan di Kepulauan Seribu. Puluhan ribu UMKM dari tiap kota tentunya bukan jumlah yang sedikit, sehingga tantangan dan polemik yang dihadapi juga akan semakin kompleks dan rumit (Nurhaliza, 2023).

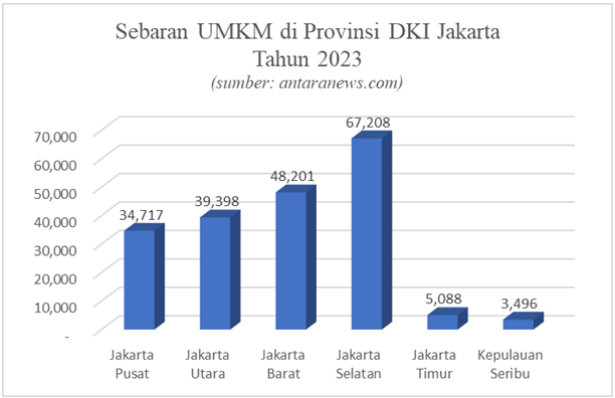

Gambar 1 Grafik sebaran UMKM di DKI Jakarta
Sumber: Data Diolah dari Antara News

Sebagian besar pelaku UMKM mengatakan bahwa perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan selalu memperoleh laba tanpa harus membuat pencatatan keuangan yang baik. Banyak bisnis kecil dan menengah (UMKM) menganggap usaha mereka normal. Karena itu, Tidak ada

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

peningkatan apa pun yang diharapkan pelaku usaha tersebut. Jika pemilik Usaha ditanyai tentang keuntungan yang didapatkan dalam suatu periode waktu, mereka hanya dapat menunjukkan keuntungan yang berbentuk aset berwujud, seperti tanah, rumah, atau mobil. Oleh karena itu, dana pribadi dan dana perusahaan keduanya digunakan untuk memperoleh aset tersebut. Aset itu juga seringnya mereka pergunakan untuk kebutuhan yang bersifat pribadi dan mengesampingkan kepentingan usahanya. Dengan kata lain, mereka tidak memisahkan antara kebutuhan pribadi dan kebutuhan usahanya sama sekali (Amelia, 2022).

Agar bisnis kecil dan menengah (UMKM) bisa beroperasi dengan lancar, hal penting yang sangat bisa untuk dipelajari ialah manajemen keuangan. Sebagian besar pengusaha kecil dan menengah (UMKM) yang baru berdiri biasanya tidak tahu bagaimana keuangan mereka. Salah satu masalah penting yang gagal diselesaikan adalah pembagian dana antara dana untuk pribadi dan dana khusus untuk bisnis. Salah satu dampak buruk dari bisnis yang dijalankan dengan literasi manajemen keuangan yang minim adalah bisnis tersebut akan sulit berkembang dan semakin sulit lagi untuk bangkit kembali ketika mengalami kerugian. Menurut Wirjono et al. (2012), banyak pemilik UMKM yang masih tidak melaporkan hasil usaha mereka dan ini menjadi bukti jika para pemilik usaha tersebut kurang memahami cara memanajemen keuangan dalam bisnis mereka. Ryo (2021) mengungkapkan, direktur *Majoo Academy*, manajemen keuangan yang buruk menyebabkan 82% perusahaan gagal (Eferyn et al., 2022).

Menurut rumusan yang dibuat oleh *Association of Chartered Certified Accountants* pada tahun 2014, Literasi keuangan melingkupi bagaimana memahami konsep finansial, kemampuan mengatur penggunaan uang pribadi dan bisnis, serta mengambil keputusan keuangan dalam berbagai situasi. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik dapat menggunakan pengetahuan keuangannya saat membuat keputusan untuk bisnis mereka untuk bertahan hidup dan menggapai tujuan (Djou, 2019).

Selain masalah kurangnya literasi keuangan dan tingkat kesadaran UMKM dalam mengelola keuangan, tantangan lain yang dihadapi oleh para UMKM saat ini adalah tuntutan *social culture* berupa *Cashless Society. Cashless Society* sendiri adalah hasil dari kebiasaan masyarakat untuk bertransaksi secara tidak tunai. Pengembangan mengurangi penggunaan uang tunai ini mendorong peningkatan era ekonomi yang basisnya digital. Perkembangan *Cashless Society* pasti akan berdampak pada berubahnya metode pembayaran serta pengaplikasian bisnis yang menggunakan teknologi digital agar kinerja keuangan dari pelaku usaha bisa meningkat. Sudah banyak penelitian yang meneliti mengenai korelasi antara masyarakat pengguna *cashless* dan sistem pembayaran yang menggunakan *fintech*. Sebagai contoh, pada penelitian Manik (2019) menemukan ternyata transaksi digital berdampak signifikan dan positif terhadap masyarakat pengguna *cashless*, serta dalam penelitian Abiba & Indrarini menemukan bahwa hal-hal yang berkaitan dengan transaksi digital berdampak positif untuk masyarakat pengguna *Cashless* (Kustina & Aji, 2023).

Hal ini sejalan dengan keadaan UMKM Binaan di Jakarta Barat. Menurut Kepala Suku Dinas (Sudin) dari PPKUKM Jakarta Barat, yakni Iqbal Idham Ramid, dengan menerapkan sistem pembayaran digital, sistem keuangan pelaku UMKM akan tercatat secara digital. Dengan tercatatnya laporan keuangan serta omset mereka secara digital, hal ini akan berpengaruh besar pada analisis oleh perbankan ketika pelaku usaha mengajukan kredit. Selain itu, Iqbal menyatakan bahwa 2.282 dari 30 ribu pelaku UMKM binaan yang ada di Jakarta Barat (Jakbar) telah menggunakan pembayaran digital dalam transaksi (Syukur, 2024).

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti bertujuan untuk mengisi kekosongan celah penelitian sebelumnya di mana belum ada yang yakni sejauh mana Tingkat Literasi Keuangan dan Penggunaan digital *Payment* dengan variabel Tingkat pengelolaan keuangan sebagai mediasi dalam mempengaruhi kinerja dari UMKM khususnya UMKM bidang kuliner yang ada di Jakarta Pusat. Berdasarkan penelitian (Amelia, 2022), (Assanniyah & Setyorini, 2024), (Munthay & Sembiring, 2024), (Alamsyah, 2020),(Djou, 2019), (Manurung et al., 2023), (Putri et al., 2023), (Adiningrat et al., 2022), (Saskia et al., 2020), (Eferyn et al., 2022) dan (Kusumaningrum et al., 2023), terdapat pengaruh positif dari tingkat literasi keuangan dalam meningkatkan kesadaran pengelolaan keuangan pada UMKM. Sedangkan pada penelitian (Akhtar & Liu, 2018), (Amaliyah & Hentika, 2023) tingkat literasi keuangan bukan merupakan prasyarat yang mempengaruhi tingkat pengelolaan keuangan UMKM. Kustina & Aji (2023), mengatakan dalam penelitiannya yang berjudul "*Cashless Society* Sebagai Pemoderasi Pengaruh *Fintech Payment Gateway* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Denpasar", terdapat pengaruh positif dari penggunaan digital payment dalam mempengaruhi tingkat kesadaran pengelolaan keuangan pada UMKM. Peneliti yang melakukan penelitian pengaruh dari pengelolaan finansial terhadap kinerja UMKM di antaranya ada (Kurniawati & Munari, 2023), yang dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pengelolaan keuangan tidak memiliki pengaruh yang positif pada kinerja para pemilik UMKM. Sedangkan dalam penelitian (Alamsyah, 2020) menunjukkan hasil yang sebaliknya, yakni pengelolaan keuangan positif pengaruhnya untuk peningkatan kinerja dari UMKM.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Retno, 2023), (Kurniawati & Munari, 2023) dan (Asisa et al., 2022) mengemukakan pendapat yang serupa jika ternyata terdapat pengaruh yang positif dari tingkat literasi keuangan terhadap kinerja yang didapatkan oleh UMKM. Telah diselidiki dalam penelitian (Asisa et al., 2022) dan (Mbojo & Nursansiwi, 2023), bahwa terdapat pengaruh yang positif dari tingkat penggunaan *digital payment* pada kinerja dari UMKM yang mengimplementasikan *digital payment* dalam transaksi pembayarannya. Namun berbeda dengan penelitian sebelumnya, Candra & Pabulo (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *E-Payment Services* Dan *E-Commerce Services* Terhadap Kinerja Umkm Yang Dimediasi Oleh *Digitalization Knowledge*" mengemukakan bahwa layanan penggunaan *digital payment* tidak berpengaruh secara signifikan dalam mempengaruhi kinerja UMKM. Dari banyaknya penelitian terdahulu, belum ada penelitian mengenai gabungan variabel yang diteliti dalam penelitian ini secara spesifik, khususnya dalam aspek Pengelolaan Keuangan yang memediasi pengaruh Literasi Keuangan dan penggunaan pembayaran digital terhadap Kinerja UMKM, sehingga penelitian ini memiliki pembaruan dan orisinalitas.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Grand Theory

Teori yang digunakan untuk melandasi variabel dalam penelitian ini di antaranya adalah Teori Tampilan Berbasis Sumber Daya (*Resource-Based View*), yang menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif UMKM bergantung pada pemanfaatan sumber daya internal yang unik dan sulit ditiru, seperti keahlian, teknologi, dan pengetahuan pasar, serta kapabilitas dinamis untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis (Barney, 1991; Ghozali, 2015; Penrose, 1959). Selain itu, Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behaviour*) digunakan untuk menjelaskan peran literasi keuangan dalam membentuk niat dan perilaku pemilik UMKM, di mana literasi keuangan memengaruhi sikap, kontrol perilaku yang dirasakan, dan norma subjektif terhadap keputusan keuangan yang bertanggung jawab (Ajzen, 1991; Amelia, 2022; Ghozali, 2015). Terakhir, Teori Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model*) digunakan untuk

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

memahami penerimaan UMKM terhadap teknologi baru, seperti *e-commerce* dan pembayaran digital, yang berdampak pada peningkatan efisiensi operasional dan daya saing (Davis, 1989; Ghozali, 2015; Setiawan & Sulistiowati, 2017).

Kinerja UMKM

Industri rumahan atau rumah produksi di mana industri produk diolah agar produk tersebut memiliki nilai atau *value* yang tinggi merupakan definisi dari Usaha mikro kecil menengah (UMKM). Industri rumahan dilakukan oleh para usahawan dari golongan menengah ke bawah (Wati et al., 2023).

Sedangkan kinerja merupakan hasil atau *output* yang digapai oleh seseorang atau organisasi dalam mencapai suatu tujuan. Dalam menjalankan bisnisnya, setiap unit berusaha untuk mencapai kinerja terbaik. Keberhasilan seorang individu, tim, atau unit organisasi dalam mencapai sasaran strategis dengan perilaku yang diharapkan dikenal sebagai kinerja seperti yang tercantum dalam penelitian Mulyadi, Bastian, Armstrong, dan Rivai. Semua usaha kecil dan menengah (UMKM) ingin kinerja yang baik, maksimal, dan optimal di semua bidang, seperti keuangan, produksi, distribusi, dan pemasaran. Kinerja yang baik di semua bidang ini adalah syarat mutlak bagi UMKM untuk bertahan. Suatu UMKM diperkirakan akan semakin kuat dalam menyokong perekonomian dan semakin memiliki peran vital dalam mendongkrak perekonomian secara nasional jika mereka berhasil (Kasendah & Wijayangka, 2019).

Pengelolaan Keuangan

Menurut Bringham dalam penelitian Kashmir, Manajemen keuangan merupakan perpaduan antara seni dan ilmu pengelolaan uang. Ini mencakup proses, institusi, pasar dan instrumen keuangan. Ini juga mencakup aliran uang antara individu, bisnis, dan pemerintah. Secara umum, manajemen keuangan mencakup aktivitas seperti penganggaran, akuntansi dan pelaporan keuangan, dan strategi maksimalisasi keuntungan. Manajemen risiko, akuntansi dan pelaporan, serta perencanaan merupakan indikator penting untuk mengukur efektivitas pengelolaan keuangan. (Manurung et al., 2023).

Dalam menjalankan dan mengelola usahanya, UMKM kerap mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan dan menentukan keputusan untuk bisnisnya. Menurut Wardi, M., et al. (2020), Rumbianingrum, R., & Wijayangka, C. P. (2018) dan Pusporini. (2020) dalam (Kusumaningrum et al., 2023), ada beberapa tantangan yang dihadapi UMKM dalam mengelola keuangannya, di antaranya adalah keterbatasan modal, kurangnya pengetahuan pengelolaan keuangan, dan perlunya penyelarasan antara pemasukan dan pengeluaran.

Literasi Keuangan

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) no. 76/POJK/07/2016 mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang untuk mengambil keputusan keuangan yang bijaksana dan mengelola perekonomian secara efektif untuk mencapai kekayaan. Literasi keuangan, simpan pinjam, investasi dan asuransi merupakan beberapa faktor yang menganalisis tingkat literasi keuangan., menurut Chen & Volpe (1998) dalam (Amaliyah & Hentika, 2023).

Menurut artikel dari Musyafir & Sumardi (2023), melalui literasi keuangan, UMKM dapat memahami berbagai risiko yang terkait dengan aktivitas bisnis mereka, mengelola sumber daya keuangan secara bijaksana, dan membuat keputusan bisnis yang tepat. Hal ini berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Literasi keuangan juga mendorong UMKM

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

untuk meningkatkan transparansi dalam praktik bisnis mereka. Dengan memahami etika bisnis dan mematuhi peraturan keuangan, UMKM dapat membangun reputasi yang positif dan mendapatkan kepercayaan dari pelanggan dan mitra bisnis. Dalam jangka panjang, hal ini akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi lokal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

Digital Payment

Digital Payment, juga dikenal sebagai pembayaran transaksi secara *mobile* atau digital, didefinisikan oleh Bank Indonesia sebagai metode pembayaran *non* tunai yang menggunakan teknologi digital. Uang elektronik termasuk dalam kategori alat pembayaran elektronik. Uang ini memiliki nilai uang yang tersimpan dalam media elektronik, seperti chip atau server. Untuk melakukan transaksi, pengguna harus membayar penerbit terlebih dahulu. Diharapkan uang elektronik ini akan membantu pembayaran bisnis mikro, massal, dan massal dengan cepat, dan membantu menjangkau orang-orang yang sebelumnya tidak memiliki akses ke sistem perbankan (Komunikasi, 2023)

Saat ini konsep pembayaran digital dan transaksi digital sudah menjadi kenyataan dan akan mendominasi sistem transaksi di banyak negara, termasuk Indonesia. Platform pembayaran digital yang populer di Indonesia antara lain GO-PAY, OVO, T-Cash, Mandiri E-Cash, DANA, I-Saku, Sakuku dan Doku. Penggunaan pembayaran digital memiliki beberapa keuntungan, seperti: Transaksi lebih mudah dan nyaman; Transaksi lebih aman; Transaksi lebih mudah; Transaksi lebih cepat; dan toko elektronik lebih nyaman. Transaksi terjadi dengan cepat; dan Dapat digunakan untuk berbagai layanan. (Handayani & Soeparan, 2022).

Pengembangan Hipotesis

Menurut *Webster New World Dictionary*, hipotesis merupakan sebuah proposisi, prinsip atau kondisi yang dianggap benar yang bersifat sementara saja, meskipun mungkin tanpa keyakinan penuh, dengan tujuan menarik konsekuensi logis. Hipotesis ini kemudian diuji atau diverifikasi melalui data empiris untuk menentukan validitasnya. Artinya, hipotesis berfungsi sebagai panduan awal dalam penelitian yang memerlukan pengujian lebih lanjut melalui pengumpulan dan analisis data yang nyata dan terukur untuk mengevaluasi apakah hipotesis tersebut dapat didukung atau harus ditolak berdasarkan bukti yang diperoleh (Wati & Momon, 2021).

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM dengan 2 variabel Independen, yaitu tingkat literasi keuangan dan penggunaan *digital payment*, dan 1 variabel moderasi yaitu melalui pengelolaan keuangan UMKM.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

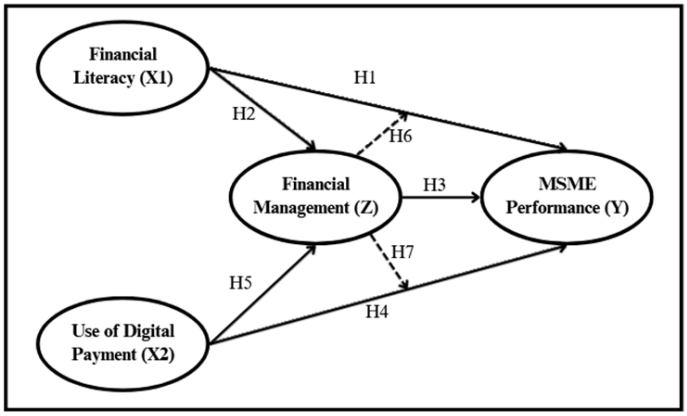

Gambar 2 Kerangka Pikir

Dari kerangka diatas, dapat disimpulkan terdapat 7 hipotesis yang akan diuji ketepatannya dan akan dijelaskan dalam pemaparan dibawah ini.

1. Literasi Keuangan dan Kinerja UMKM

Literasi keuangan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, sebagaimana diungkapkan oleh Asisa et al. (2022), yang menemukan bahwa semakin tinggi literasi keuangan pelaku UMKM, semakin baik kinerja usaha mereka. Penelitian Kurniawati & Munari (2023) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa literasi keuangan yang baik memungkinkan pemilik UMKM memahami ekspektasi mereka dan termotivasi untuk mengembangkan usaha sesuai dengan Teori Perilaku Terencana. Selanjutnya, Kasendah & Wijayangka (2019) menguatkan bahwa literasi keuangan berkontribusi signifikan terhadap profitabilitas UMKM, dengan kontribusi sebesar 49,8%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil-hasil ini menegaskan pentingnya literasi keuangan sebagai faktor utama dalam mendukung kinerja UMKM secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian diatas, hipotesis pertama dalam penellitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Tingkat literasi keuangan berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja UMKM

2. Literasi Keuangan dan Kesadaran Pengelolaan Keuangan

Penelitian oleh Manurung et al. (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan yang signifikan dengan pengelolaan keuangan UMKM, khususnya di sektor kerajinan tangan di Kota Pekanbaru. Literasi keuangan menjadi dasar untuk keputusan strategis dalam mengelola keuangan, yang berkontribusi pada kelangsungan bisnis dan kinerja ekonomi UMKM secara optimal. Temuan ini didukung oleh Amelia (2022), yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. Hasil ini menegaskan peran penting literasi keuangan dalam membantu UMKM mengelola keuangannya dengan baik untuk mendukung keberlanjutan bisnis dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirmuskan hipotesis penelitian sebagai berikut

H2: Tingkat literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kesadaran pengelolaan keuangan UMKM

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

3. Kesadaran Pengelolaan Keuangan UMKM

Penelitian Alamsyah (2020) menunjukkan bahwa kualitas manajemen keuangan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan UKM mebel di Kota Gorontalo, di mana pengelolaan arus kas yang efektif memungkinkan pemilik usaha memantau kondisi keuangan dengan baik. Hasil serupa diungkapkan oleh Suindari & Juniariani (2020), yang menemukan bahwa praktik pengelolaan keuangan yang profesional, seperti penyusunan anggaran dan perencanaan dana, secara positif berdampak pada peningkatan kinerja UMKM. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Wahyudiati & Isroah (2018), Hartati (2013), dan Anggraeni (2015), yang menegaskan bahwa kualitas pengelolaan keuangan merupakan faktor kunci dalam mendukung peningkatan kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik menjadi landasan penting bagi keberhasilan UMKM. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut

H3: Kesadaran pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

4. Penggunaan *digital payment* dan Kinerja UMKM

Penelitian Kustina & Aji (2023) menunjukkan bahwa penggunaan *payment gateway* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Denpasar, di mana semakin banyak penggunaan *payment gateway*, semakin meningkat pula efektivitas dan efisiensi usaha serta pendapatan UMKM. Hal ini didukung oleh Teori *Technology Acceptance* Model (TAM), yang menjelaskan bagaimana teknologi seperti *payment gateway* dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui optimalisasi transaksi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mbojo & Nursansiwi (2023), yang menemukan bahwa *fintech payment gateway* membantu pelaku UMKM meningkatkan efisiensi transaksi dengan memungkinkan pemasaran dan penjualan dilakukan secara *online* tanpa tatap muka. Selain itu, kepastian dalam proses transaksi, mulai dari pemesanan hingga pengiriman produk, memungkinkan UMKM memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan efektif sesuai dengan kebutuhan konsumen. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H4: Penggunaan *digital payment* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

5. Penggunaan digital payment dan kesadaran pengelolaan keuangan

Penelitian oleh Siregar et al. (2023) menyimpulkan bahwa penerapan *payment gateway* memiliki dampak positif signifikan pada pengelolaan keuangan UMKM. Sistem ini mempermudah pencatatan, meningkatkan keamanan transaksi, dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya manajemen keuangan yang efektif. Sejalan dengan itu, Kustina & Aji (2023) menemukan bahwa adopsi *payment gateway* di Kota Denpasar meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM. Berdasarkan *Theory Planned Behavior* (TPB), keputusan menggunakan *payment gateway* dipengaruhi oleh sikap, kemampuan operasional, dan persepsi risiko, yang bersama-sama berdampak positif pada pengelolaan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H5: Penggunaan *digital payment* berpengaruh positif terhadap kesadaran pengelolaan keuangan UMKM

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

6. Pengelolaan keuangan sebagai variabel mediasi hubungan Literasi Keuangan dan Kinerja UMKM

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pengelolaan keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Menurut Alamsyah (2020), literasi keuangan membantu pemilik usaha memahami informasi keuangan dengan lebih baik, memungkinkan mereka membuat keputusan yang tepat dan meningkatkan kesejahteraan finansial, yang berdampak positif pada kinerja bisnis. Hal serupa ditemukan oleh Kurniawati & Munari (2023), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan yang lebih tinggi di Kota Surabaya secara signifikan meningkatkan kinerja UMKM melalui pengelolaan keuangan sebagai mediator, sejalan dengan Teori Perilaku Terencana (TPB). Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya meningkatkan kemampuan pengelolaan, tetapi juga memotivasi pemilik UMKM untuk mengoptimalkan usahanya. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H6: Kesadaran pengelolaan keuangan memediasi pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap kinerja UMKM

7. Pengelolaan keuangan sebagai variabel mediasi hubungan Penggunaan pembayaran digital dan Kinerja UMKM

Penelitian Fatma & Ruzikna (2024) mengungkapkan bahwa penggunaan pembayaran digital memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan UMKM di sektor kuliner Kecamatan Tuah Madani. Teknologi ini mempercepat transaksi, meningkatkan efisiensi, dan memberikan pengalaman pembayaran modern, sehingga membantu UMKM mengoptimalkan pendapatan dan tetap relevan dalam lingkungan bisnis yang berkembang. Selain itu, kesadaran pengelolaan keuangan menjadi mediator penting yang memperkuat dampak penggunaan *digital payment* terhadap kinerja UMKM. Kesadaran ini memungkinkan pencatatan dan pengelolaan transaksi yang lebih baik, sehingga mendukung integrasi efektif teknologi pembayaran digital dan meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H7: Kesadaran pengelolaan keuangan memediasi penggunaan digital payment terhadap kinerja UMKM

III. METODE PENELITIAN

Sampel dan Data

Penelitian ini dilakukan di Kota Jakarta Pusat, sebuah kota dengan wilayah cukup kecil di provinsi DKI Jakarta tetapi memiliki populasi 34.717 UMKM dari berbagai sektor pada tahun 2023. Karena penelitian ini difokuskan pada UMKM Bidang kuliner yang menggunakan pembayaran digital saat transaksi, tentunya tidak semua UMKM di Jakarta Pusat masuk dalam kriteria penelitian ini. Maka dari itu, digunakan metode sampling dengan *purposive sampling* karena keterbatasan waktu dalam penelitian. Mengingat populasi tidak diketahui, berdasarkan panduan Hair et al. dalam Wati & Momon (2021), jumlah sampel ditentukan dengan mengalikan jumlah indikator penelitian dengan 5–10,. Dengan 15 indikator dalam penelitian ini, jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 150 responden. Mengacu pada rekomendasi bahwa analisis SEM membutuhkan minimal 100 responden, penelitian ini menetapkan sampel sebesar 150 responden UMKM yang di wilayah Jakarta Pusat. Responden dipilih dengan kriteria memiliki pengetahuan

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

yang memadai tentang literasi keuangan, berpengalaman dalam penggunaan pembayaran digital, mampu mengelola keuangan usaha, dan memahami kinerja usahanya.

Pengukuran Variabel

Pengumpulan data dilakukan dengan mengisi kuesioner tertutup didampingi dengan wawancara terstruktur untuk konfirmasi langsung pada beberapa responden. Skala likert dengan skor 1-6 digunakan untuk mewakili jawaban sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (6). Terdapat 3 jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu Literasi Keuangan dan Penggunaan Pembayaran Digital sebagai variabel bebas, pengelolaan keuangan sebagai variabel mediasi dan Kinerja UMKM sebagai variabel terikat.

Variabel literasi keuangan diukur dengan indikator dari Assanniyah & Setyorini (2024) yakni pengetahuan, keterampilan dan perilaku keuangan. Untuk variabel pengeloaan keuangan diukur dengan indikator dari Alamsyah (2020), yaitu perencanaan keuangan, pencatatan keuangan, pelaporan keuangan, dan pengendalian keuangan. Dalam variabel penggunaan *digital payment* digunakan indikator dari Fatma & Ruzikna (2024) dan Gosal & Linawati (2018) yaitu antara lain kenyamanan, kemudahan akses, *social influence* dan *perceived Credibility.* Sedangkan untuk variabel Kinerja UMKM digunakan indikator dari Kore et al. (2018) dengan indikator tingkat penambahan omset penjualan, Tingkat pertumbuhan modal, pertumbuhan tenaga kerja yang tinggi, pertumbuhan pasar yang luas, dan keuntungan yang bertambah.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas untuk menguji hipotesis. Model SEM-PLS dianalisis menggunakan SmartPLS 4, yang efektif untuk sampel kecil (50–100 sampel) (Dawn Iacobucci & Gilbert A. Churchill, 2010; Hair et al., 2011). Data diolah melalui pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan hubungan antar variabel, dengan pengujian hipotesis menggunakan uji-t.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Kuesioner disebarkan langsung kepada pelaku UMKM bidang kuliner di wilayah Jakarta Pusat yang menggunakan pembayaran digital. Berdasarkan hasil rekapitulasi responden, terdapat 150 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Secara rinci, karakteristik umum responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Total	
	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Pria	106	71%
Wanita	44	29%
Usia		
Kurang dari 20 tahun	11	8%
20–29 tahun	47	31%
30–39 tahun	36	24%
40–49 tahun	38	25%

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

50–59 tahun	15	10%
Lebih dari 60 tahun	3	2%
Pendidikan		
SD	25	17%
SMP	40	27%
SMA/SMK/MA	75	50%
D3	3	2%
D4/S1	7	4%
S2	0	0%
Omset Usaha Perbulan		
Kurang dari Rp. 1.000.000	5	3%
Rp. 1000.001- Rp. 3.000.000	26	17%
Rp. 3.000.001 - Rp. 5.000.000	28	19%
Rp. 5.000.001 - Rp. 7.000.000	30	20%
Rp. 7.000.001 - Rp. 10.000.000	27	18%
Lebih dari Rp. 10.000.000	34	23%
Tempat Usaha		
Kecamatan Gambir	9	6%
Kecamatan Sawah Besar	2	1%
Kecamatan Kemayoran	24	16%
Kecamatan Senen	59	40%
Kecamatan Cempaka Putih	12	8%
Kecamatan Menteng	30	20%
Kecamatan Tanah Abang	9	6%
Kecamatan Johar Baru	5	3%
Lama Usaha		
Kurang dari 1 tahun	29	19%
1-3 tahun	43	29%
4-6 tahun	14	9%
Lebih dari 6 tahun	64	43%
Jumlah Karyawan		
Tidak Ada	110	73%
1 Orang	25	17%
2 Orang	6	4%
3 Orang	1	1%
4 Orang	2	1%
Lebih dari 4 Orang	6	4%
Platform Digital yang Digunakan		
Transfer Bank	11	7%
QRIS	127	85%
Gopay	9	6%
Dana	1	1%
OVO	2	1%

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Sumber: Data diolah penulis

Tabel di atas menggambarkan karakteristik responden, yang mencakup jenis kelamin, usia, pendidikan, omset usaha bulanan, lokasi usaha, lama usaha, jumlah karyawan, dan platform digital yang digunakan. Mayoritas responden adalah pria (71%), dengan kelompok usia terbesar berada di rentang 20–29 tahun (31%). Sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan SMA/SMK/MA (50%), dan sekitar 23% memiliki omset usaha lebih dari Rp 10.000.000 per bulan.

Sebagian besar usaha berlokasi di Kecamatan Senen (40%) dengan lama usaha lebih dari 6 tahun (43%). Menariknya, mayoritas responden tidak memiliki karyawan (73%), menunjukkan banyaknya usaha mikro yang dikelola secara mandiri. Data ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Jakarta Pusat, khususnya di bidang kuliner, memiliki potensi pertumbuhan yang baik dengan dominasi usaha skala kecil yang mandiri.

Model Pengukuran

Dari data penelitian yang telah dikumpulkan mengenai Literasi keuangan, penggunaan pembayaran digital, pengelolaan keuangan dan Kinerja UMKM, untuk uji validitas dan reliabilitas final (setelah proses *drop*) dari data tersebut disajikan dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrument Items	Kode Pertanyaan	Loading Factor	Crobanch Alpha	AVE	Composite Reliability
Literasi Keuangan			**0.724**	**0.476**	**0.819**
Pengetahuan Keuangan	X1.02	0.614			
Keterampilan Keuangan	X1.03	0.778			
	X1.04	0.672			
Perilaku Keuangan	X1.05	0.699			
	X1.06	0.678			
Penggunaan Digital Payment			**0.853**	**0.882**	**0.875**
Kenyamanan	X2.01	0.742			
	X2.02	0.753			
Kemudahan akses	X2.03	0.814			
	X2.04	0.752			
Social influence	X2.05	0.669			
	X2.06	0.701			
Perceived Credibility	X2.07	0.603			
	X2.08	0.507			
Pengelolaan Keuangan			**0.824**	**0.486**	**0.868**
Perencanaan Keuangan	Z.01	0.719			
	Z.02	0.733			
Pencatatan Keuangan	Z.03	0.625			
	Z.04	0.708			
Pelaporan Keuangan	Z.06	0.579			
Pengendalian Keuangan	Z.07	0.753			

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

	Z.08	0.743			
Kinerja UMKM			**0.754**	**0.500**	**0.832**
Tingkat penambahan omset penjualan	Y.01	0.644			
	Y.02	0.786			
Tingkat pertumbuhan modal	Y.03	0.686			
Tingkat keuntungan bertambah	Y.07	0.777			
	Y.08	0.629			

Sumber: Data Diolah Penulis

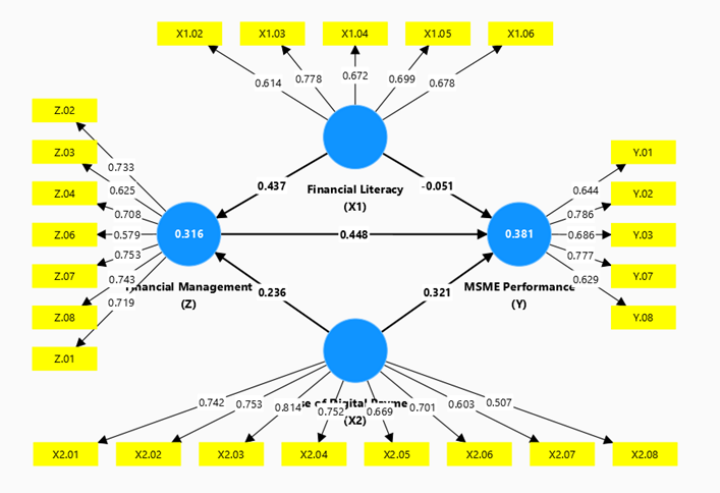

Gambar 3 Hasil Uji Validitas

Uji Validitas bertujuan untuk mengetahui setiap hubungan antara *indicator* dengan konstruk atau *variable* lainnya. Validitas konvergen dari model pengukuran dengan refleksi *indicator* dinilai berdasarkan korelasi antara skor item atau *component score* dengan skor *variable* laten atau *construct score* yang diestimasi dengan program PLS. Berdasarkan *output* pada diagram di atas, *factor loading* untuk *second order* sudah memenuhi convergent *validity*, yaitu nilai indikator sudah di atas 0,5 semua signifikan pada level 5%, sehingga variabel-variabel tersebut dikatakan valid.

Sedangkan pada uji reliabilitas, suatu variabel dikatakan cukup reliabel apabila nilai *construct reliability* lebih besar dari 0,6. Berdasarkan hasil *output* reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa untuk variabel literasi keuangan, penggunaan *digital payment*, pengelolaan keuangan dan kinerja UMKM memiliki *composite reliability* di atas 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk masing-masing variabel mempunya reliabilitas yang baik untuk mengukur konstruknya. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel literasi keuangan, penggunaan *digital payment*, pengelolaan keuangan dan kinerja UMKM memiliki *discriminat validity* yang tinggi.

Model Struktural

Koefisien determinasi merupakan bagian dari variasi total dalam *variable* dependen yang dijelaskan oleh variasi dalam *variable independent*. Nilai koefisien determinasi dianggap lemah, moderat, dan kuat jika menunjukkan secara berurutan sekitar 0,19, 0,33, dan 0,67.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Evaluasi *Goodness of Fit* Model diukur dengan menggunakan nilai *predictive relevance* (Q^2). Nilai *predictive relevance* (Q^2) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$Q^2 = 1 - (1 - R^2 1)(1 - R^2 2)$

$Q^2 = 1 - (1 - 0.316)(1 - 0.281)$

$Q^2 = 1 - (0.684)(0.619)$

$= 1 - 0.4233$

$Q^2 = 0.578$

Dimana R^2 merupakan R square variabel endogen dalam model. Interpretasi Q^2 sama dengan koefisien determinasi total pada analisis jalur (mirip dengan R^2 pada regresi). R^2 adalah koefisien determinasi yang merupakan bagian dari variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variasi dalam variabel independen. Berikut ini menjelaskan hasil analisis koefisien determinasi dari variabel-variabel penelitian:

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis		**Koefisien Parameter**	**T-statistic**	**P-Value**	**f2**
Pengelolaan Keuangan					
H2	Literasi Keuangan □Pengelolaan Keuangan	0.437	6.884**	0.000	0.248
H5	Penggunaan Digital Payment □ Pengelolaan Keuangan	0.236	3.170**	0.001	0.072
R		0.316			
Adjusted R		0.307			
Kinerja UMKM					
H1	Literasi Keuangan □ Kinerja UMKM	-0.051	0.468	0.320	0.003
H3	Pengelolaan Keuangan □ Kinerja UMKM	0.448	5.710**	0.000	0.222
H4	Penggunaan Digital Payment □ Kinerja UMKM	0.321	4.332**	0.000	0.137
R^2		0.381			
Adjusted R^2		0.369			

Level Signifikan: *p<0.1. **p<0.05

Sumber: Perhitungan Penulis

Berdasarkan model penelitian di atas, diperoleh nilai R^2 dari variabel Kinerja UMKM sebesar 0,578, yang artinya nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel Kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain dalam model sebesar 57,8%, sedangkan sisanya, yaitu 42,2%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Selain itu, nilai R2 untuk variabel Pengelolaan Keuangan adalah 0,316, yang menunjukkan bahwa variasi dalam Pengelolaan Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain dalam model sebesar 31,6%, sedangkan 68,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Nilai *predictive relevance* untuk model struktural dalam penelitian ini adalah sebesar 0,578 atau 57,8%. Artinya, model ini mampu menjelaskan fenomena kinerja UMKM yang dikaitkan dengan beberapa variabel, yaitu literasi keuangan, penggunaan pembayaran digital, dan pengelolaan keuangan, dengan tingkat prediktif yang sangat baik. Oleh karena itu, model ini dapat digunakan dengan baik untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian.

Tabel 4 Pengaruh Tidak Langsung

Hipotesis		**Koefisien Parameter**	**T-statistic**	**P-Value**
Literasi Keuangan				
H6	Literasi Keuangan □ Kinerja UMKM melalui Pengelolaan keuangan	0.196	4.208**	0.000
H7	Penggunaan Digital Payment □ Kinerja UMKM melalui Pengelolaan keuangan	0.106	2.926**	0.002
Q^2 (Predictive Relevant)		0.578 (57,8%)		

Pengelolaan keuangan dapat memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM serta pengaruh dari penggunaan *digital payment* terhadap kinerja UMKM. Hubungan literasi keuangan dan kinerja UMKM yang tadinya negatif dapat dimediasi dengan baik oleh pengelolaan keuangan sehingga literasi keuangan yang lebih baik dapat meningkatkan kinerja UMKM secara signifikan melalui pengelolaan keuangan yang efektif. Dengan demikian, pelaku UMKM perlu meningkatkan literasi keuangan mereka dan memanfaatkan pengelolaan keuangan yang baik untuk memaksimalkan manfaat dari *digital payment*, yang pada akhirnya akan mendukung kinerja UMKM secara keseluruhan.

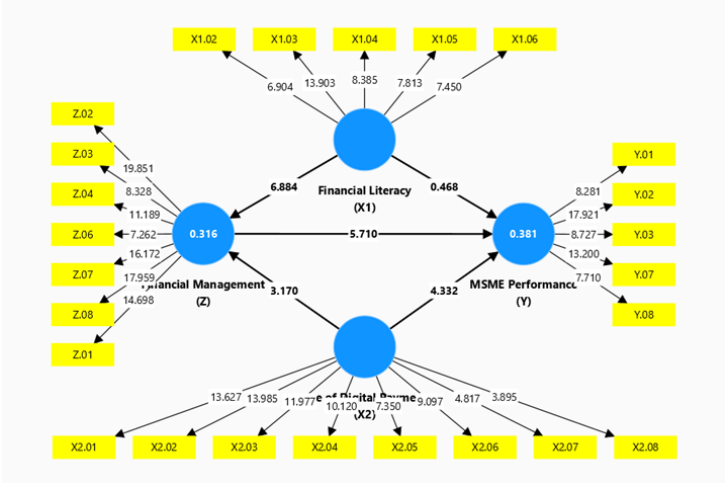

Gambar 4 Diagram Path Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data tabel dan gambar yang disajikan, pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM memiliki nilai koefisien yang lebih kecil jika dibandingkan dengan pengaruh Penggunaan Digital Payment terhadap Kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa Penggunaan Digital Payment lebih berpengaruh terhadap Kinerja UMKM dibandingkan Literasi Keuangan

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Uji Efek Mediasi

Untuk mendeteksi adanya pengaruh mediasi dalam model penelitian ini, dapat digunakan prosedur yang dikembangkan oleh Hair et al. (2011) seperti yang dijelaskan oleh Wati (2018). Prosedur ini sangat berguna karena tidak memerlukan asumsi tentang distribusi variabel dan dapat diaplikasikan pada sampel kecil.

VAF (*Variance Accounted For*) merupakan ukuran seberapa besar variabel mediasi menyerap pengaruh langsung yang sebelumnya signifikan dalam model tanpa mediasi. Jika nilai VAF lebih dari 80%, maka variabel mediasi dianggap sebagai memediasi penuh. Jika nilai VAF berada di antara 20-80%, maka dapat dikategorikan sebagai memediasi parsial. Namun, jika nilai VAF kurang dari 20%, hampir tidak ada efek mediasi.

Tabel 5 Hasil Uji Mediasi VAF

Variabel	Pengaruh langsung (a)	Pengaruh Tidak Langsung (b)	Pengaruh Total (a+b)	VAF (b/a+b)	Remark
Literasi keuangan □ Pengelolaan Keuangan □ Kinerja UMKM	-0.051	0.196	0.145	1.352 (135,2%)	Full Mediation
Digital Payment □ Pengelolaan Keuangan □ Kinerja UMKM	0.321	0.106	0.427	0.248 (24,8%)	Partial Mediation

Sumber: Perhitungan Penulis

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh *Variance Accounted For* (VAF) pertama dihasilkan nilai sebesar 135,2%, yang artinya intervening Tingkat Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM melalui Pengelolaan Keuangan dapat dikategorikan sebagai Pemediasi Penuh karena nilainya lebih dari 80%. Sedangkan, untuk nilai *Variance Accounted For* (VAF) kedua menghasilkan nilai 24,82%, yang artinya intervening Penggunaan *Digital Payment* terhadap Kinerja UMKM melalui Pengelolaan Keuangan dapat dikategorikan sebagai Pemediasi Parsial karena nilainya berada di antara 20-80%.

Pembahasan

Penelitian mengenai UMKM memiliki signifikansi penting dalam pembangunan ekonomi, mengingat kontribusinya terhadap perekonomian nasional. Oleh karena itu, pembahasan temuan dalam penelitian ini relevan dengan literatur yang ada. Data yang terkumpul dianalisis untuk menguji tujuh hipotesis yang diajukan. Hasil analisis menunjukkan bahwa enam hipotesis diterima, sementara satu hipotesis ditolak. Dengan nilai relevansi prediktif sebesar 57,8%, model penelitian ini dinilai memadai dan dapat dijadikan referensi untuk pengambilan kebijakan praktis yang mendukung pengembangan UMKM.

1. Pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap peningkatan kinerja UMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dari koefisien parameter jalur sebesar 0,051 dengan nilai t-statistik 0,948 < 1,66 pada taraf signifikan α=0,320 (>0,05), menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. Hasil

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama, di mana hipotesis tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Tingkat Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Asisa et al. (2022), Kurniawati & Munari (2023), dan Kasendah & Wijayangka (2019). Sehingga dapat dikatakan bahwa Literasi Keuangan yang lebih baik tidak secara signifikan meningkatkan Kinerja UMKM. Hasil ini dapat dikaitkan dengan Teori Tampilan Berbasis Sumber Daya (Resource-Based View), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan saja tidak cukup untuk meningkatkan kinerja UMKM tanpa penerapan strategis yang memadai.

2. Pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap kesadaran pengelolaan keuangan UMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dari koefisien parameter jalur yang diperoleh sebesar 0,417 dengan nilai t-statistik 6,684 > 1,66 pada taraf signifikan α=0,000 (<0,05) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Manurung et al. (2023) dan Amelia (2022). Secara spesifik, hasil penelitian yang dilakukan oleh Manurung et al. (2023) tentang "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM (Studi Kasus UMKM Kerajinan Tangan di Kota Pekanbaru)" menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat literasi keuangan dan pengelolaan keuangan UMKM kerajinan tangan di Kota Pekanbaru. Dalam hal ini, dampak literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi dasar untuk keputusan strategis tentang bagaimana mengelola keuangan dengan baik. Dengan demikian, tingkat literasi keuangan sebanding dengan dampak pengelolaan keuangan. Selain itu, literasi keuangan sangat penting untuk memastikan UMKM dapat mengoptimalkan kinerja ekonominya dan menjaga kelangsungan bisnis mereka. Hasil ini mendukung Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behaviour*), yang menjelaskan bahwa literasi keuangan menciptakan niat untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif pada UMKM.

3. Pengaruh kesadaran pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dari koefisien parameter jalur yang diperoleh sebesar 0,486 dengan nilai t-statistik 5,710 > 1,66 pada taraf signifikan α=0,000 (<0,05), menyatakan bahwa terdapat pengaruh yangpositif dan signifikan antara variabel Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM. Sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga di mana hipotesis tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Suindari & Juniariani (2020) dan Suindari & Juniariani (2020). Jadi bisa dikatakan jika Pengelolaan Keuangan yang lebih baik bisa secara signifikan meningkatkan kinerja dari UMKM. Penelitian ini sesuai dengan Teori Tampilan Berbasis Sumber Daya (*Resource-Based View*), di mana pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan UMKM mengalokasikan sumber daya secara efisien untuk meningkatkan kinerja.

4. Pengaruh penggunaan digital payment terhadap kinerja UMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat dari koefisien parameter jalur yang diperoleh sebesar 0,221 dengan nilai t-statistik 4,132 > 1,66 pada taraf signifikan α=0,000 (<0,05), menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Kustina & Aji (2023) dan Mbojo & Nursansiwi (2023). Secara spesifik, hasil penelitian yang dilakukan oleh Kustina & Aji (2023)

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

tentang "*Cashless Society* Sebagai Pemoderasi Pengaruh *Fintech Payment Gateway* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Denpasar" menyatakan bahwa penggunaan payment gateway memiliki dampak positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan UMKM. Temuan ini menjelaskan bahwa semakin banyak penggunaan *payment gateway*, semakin meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Kota Denpasar. Teori Technology Acceptance Model (TAM) juga mendukung hasil penelitian ini dengan menunjukkan bahwa penggunaan payment gateway dalam transaksi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan usaha, serta memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan melalui peningkatan pendapatan. Temuan ini mendukung Teori Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model*), yang menjelaskan bahwa penggunaan *digital payment* meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing UMKM.

5. Pengaruh penggunaan digital payment terhadap kesadaran pengelolaan keuangan UMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima dari koefisien parameter jalur yang diperoleh sebesar 0,286 dengan nilai t-statistik 3,710 > 1,66 pada taraf signifikan α=0,000 (<0,05), menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel penggunaan *digital payment* terhadap kesadaran pengelolaan keuangan UMKM di kalangan UMKM Bidang kuliner Jakarta Pusat. Hal ini sejalan dengan penelitian Siregar et al. (2023) dan Kustina & Aji (2023). Secara Spesifik, dalam penelitian Siregar et al. (2023) tentang "Peran Pembayaran *Digital Payment Gateway* Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada UMKM" menyatakan bahwa Penerapan *payment gateway* membawa dampak positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Manfaatnya tidak hanya terbatas pada peningkatan pendapatan dan kemudahan transaksi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran UMKM dalam mengelola keuangan mereka secara lebih baik. Oleh karena itu, penggunaan *payment gateway* membantu UMKM dalam menjaga keamanan transaksi dan meningkatkan pemahaman mereka akan pentingnya manajemen keuangan yang efektif. Hasil ini dapat dijelaskan melalui Teori Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model*), di mana *digital payment* memudahkan pencatatan transaksi dan meningkatkan kesadaran pengelolaan keuangan pada UMKM.

6. Pengaruh kesadaran pengelolaan keuangan memediasi pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap kinerja UMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keenam dari koefisien parameter jalur yang diperoleh sebesar 0,196 dengan nilai t-statistik 4,208 > 1,66 pada taraf signifikan α=0,000 (<0,05), menyatakan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan antara variabel pengelolaan keuangan dalam memediasi pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di kalangan UMKM. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keenam di mana hipotesis tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengelolaan keuangan memediasi pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap kinerja UMKM sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Alamsyah (2020) dan Kurniawati & Munari (2023). Jadi bisa disimpulkan bahwa Literasi Keuangan dapat meningkatkan Kinerja UMKM secara tidak langsung melalui Pengelolaan Keuangan. Penelitian ini mendukung Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behaviour*), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan mendorong pengelolaan strategis untuk meningkatkan kinerja UMKM.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

7. Pengaruh kesadaran pengelolaan keuangan memediasi penggunaan digital payment terhadap kinerja UMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketujuh dari koefisien parameter jalur yang diperoleh sebesar 0,106 dengan nilai t-statistik 2,926 > 1,66 pada taraf signifikan α=0,002 (<0,05) menyatakan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan antara variabel pengelolaan keuangan dalam memediasi penggunaan *digital payment* terhadap kinerja UMKM di kalangan UMKM Kuliner Jakarta Pusat. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketujuh di mana hipotesis tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengelolaan keuangan memediasi penggunaan *digital payment* terhadap kinerja UMKM sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Fatma & Ruzikna (2024) yang berjudul "Pengaruh Penggunaan *E-Commerce* Dan *Digital Payment* Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Sektor Kuliner Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru)". Dengan demikian, Penggunaan *Digital Payment* dapat meningkatkan Kinerja UMKM secara tidak langsung melalui Pengelolaan Keuangan. Hasil ini dapat dikaitkan dengan kombinasi Teori Model Penerimaan Teknologi dan Teori Tampilan Berbasis Sumber Daya, yang menjelaskan bahwa *digital payment* dan pengelolaan keuangan menjadi sumber daya strategis untuk meningkatkan kinerja UMKM.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja UMKM, namun berperan krusial dalam memperbaiki pengelolaan keuangan yang bertindak sebagai mediator utama menuju peningkatan kinerja. Sebaliknya, penggunaan *digital payment* terbukti memberikan dampak positif secara signifikan, baik terhadap efisiensi pengelolaan keuangan maupun kinerja operasional secara langsung. Temuan ini memperkuat teori *Resource-Based View* (RBV), *Theory of Planned Behaviour* (TPB), dan *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan menegaskan bahwa sinergi antara literasi, manajemen keuangan, dan adopsi teknologi adalah sumber daya strategis bagi usaha. Meskipun memiliki keterbatasan pada cakupan geografis yang terpusat di Jakarta Pusat (Kecamatan Senen) serta durasi pengambilan data yang singkat, penelitian ini merekomendasikan perlunya evaluasi program literasi yang lebih aplikatif, pendampingan adopsi teknologi finansial yang lebih masif, serta pengembangan studi lanjutan dengan populasi yang lebih luas untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terkait performa UMKM di Indonesia.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Adiningrat, A. A., Nurnajamuddin, M., & Wahyuni, N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kualitas Manajemen Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Makanan Kota Makassar. 3(October), 4146–4154.

Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. In ORGANIZATIONAL BEHAVIOR AND HUMAN DECISION PROCESSES (Vol. 50).

Akhtar, S., & Liu, Dr. Y. (2018). SME Managers and Financial Literacy ; Does Financial Literacy Really Matter ? 8(3), 353–373. https://doi.org/10.5296/jpag.v8i3.13539

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Alamsyah, M. F. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kualitas Manajemen Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada UKM Meubel di Kota Gorontalo. 22(2), 245–255.

Amaliyah, F., & Hentika. (2023). Analisis tingkat literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan umkm di kota tegal. 18(2), 179–198.

Amelia. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan , Sikap Keuangan , dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kelurahan Gedong , Jakarta Timur. 12(1), 129–143.

Asisa, W., Aulia, P., Dalianti, N., & Handa, Y. R. (2022). Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan Digital Payment terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar. 3(1), 23–50.

Assanniyah, M., & Setyorini, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kecamatan Tanggulangin. 9(Februari), 36–49.

Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage.

Candra, Y. T. A., & Pabulo, A. M. A. (2021). Pengaruh E-Payment Services Dan E-Commerce Services Terhadap Kinerja Umkm Yang Dimediasi Oleh Digitalization Knowledge. xx(x), 48–61.

Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology. Vol. 13.

Djou, L. G. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku PengelolaanUMKM di Kabupaten Ende. VII(2), 61–72.

Eferyn, K., Satriyono, G., Andy, C., Mayciella So, S., & Denakrisnada, G. (2022). The Effect Of Financial Literacy On Financial Management Of Msmes In Trenggalek District. 6(X), 1045–1051.

Fatma, M., & Ruzikna. (2024). Pengaruh Penggunaan E-Commerce Dan Digital Payment Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus Pada Umkm Sektor Kuliner Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru). 5(2).

Ghozali, Prof. Dr. I. M. C. (2015). 25 Grand Theory Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Gosal, M. A., & Linawati, N. (2018). Pengaruh Intensitas Penggunaan Layanan Mobile Payment terhadap Spending Behavior.

Handayani, N. L. P., & Soeparan, P. F. (2022). Peran Sistem Pembayaran Digital Dalam Revitalisasi UMKM. Journal of Economics and Business Management, 1(3).

Kasendah, B. S., & Wijayangka, C. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm. 3(1), 153–160.

Komunikasi, D. (2023). Apa Itu Uang Elektronik. Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/Apa-itu-Uang-Elektronik.aspx

Kore, L. R. E., Fitri Septarini, D., Manajemen, J., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2018). Analisis Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada UMKM Sektor Industri Kecil Formal Di Kabupaten Merauke). APRIL, IX(1), 22–37. www.depkop.go.id

Kurniawati, N. F. I., & Munari. (2023). Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Manajemen Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kelurahan Ngagel Rejo Kota Surabaya. 5, 1021–1031.

Kustina, K. T., & Aji, W. S. (2023). Cashless Society Sebagai Pemoderasi Pengaruh Fintech Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Denpasar. 10(1), 32–41.

Kusumaningrum, S. M., Wiyono, G., & Maulida, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan , dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kapanewon Godean , Kabupaten Sleman The Influence of Financial Literacy , Financial Inclusion , and Financial Attitude on Financial Management of MSME. 14(225), 227–238. https://doi.org/10.33059/jseb.v14i2.6867.Article

Manurung, S. N. F., Indrawati, H., & Mujiono. (2023). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM (Studi Kasus UMKM Kerajinan Tangan di Kota Pekanbaru). VII, 621–628.

Mbojo, D. A., & Nursansiwi. (2023). Peran Strategi Bisnis Fintech Payment Gateway dalam Meningkatkan Kinerja UMKM di NTB. 7, 367–378.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Munthay, S. F., & Sembiring, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan. 8, 22–35.

Musyafir, F., & Sumardi, D. (2023, July 26). Artikel: Pentingnya Pengembangan Literasi Keuangan dalam Memajukan UMKM di Daerah. Radio Republik Indonesia. https://www.rri.co.id/kendari/daerah/297921/artikel-pentingnya-pengembangan-literasi-keuangan-dalam-memajukan-umkm-di-daerah

Penrose, E. T. (1959). The Theory of the Growth of the Firm (1st editio). Wiley.

Putri, T. A., Hidayaty, D. E., & Rosmawati, E. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM. 5(9), 3495–3502.

Retno, E. (2023). The impact of financial literacy , financial technology , and financial inclusion on SME business performance in Malang Raya , Indonesia. 10(4), 146–160. https://doi.org/10.18488/35.v10i4.3509

Saskia, D. H., Ekonomi, J. P., Ekonomi, F., & Padang, U. N. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM. 3(3), 365–374.

Setiawan, A., & Sulistiowati, L. H. (2017). Penerapan Modifikasi Technology Acceptance Model (TAM) dalam E-Business.

Siregar, A. A. R., Ningsih, H. T. K., & Laoli, P. N. A. (2023). Peran Pembayaran Digital Payment Gateway Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada UMKM. CiDEA Journal, 2(2), 76–86. https://doi.org/10.56444/cideajournal.v2i2.1279

Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 11(2), 148–154. https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1423.148-154

Supatmin, Paeno, & Sutrisno. (2022). The Role Of Analysis Financial Report Management In Increasing Msmes Incomes. 11(03), 1815–1819.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Syukur, R. E. R. (2024). PPKUKM Jakbar beri fasilitas gratis bagi UMKM yang terapkan QRIS. Antara. https://www.antaranews.com/berita/4064184/ppkukm-jakbar-beri-fasilitas-gratis-bagi-umkm-yang-terapkan-qris

Wati, L. N., & Momon. (2021). Metodologi Penelitian Aplikatif dengan Smart PLS (1st ed.). Mujahid Press.

Wati, L. N., Soma, M., Mulyanti, R. Y., Santoso, I., & Supriatininingsih, S. (2023). Pelatihan Digital Skill Guna Meningkatkan Market Bagi Pengusaha UMKM. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) Langit Biru, 4(01), 62–67. https://doi.org/10.54147/jpkm.v4i01.784

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License